

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan keuangan *merchant* menggunakan QRIS di Majalengka dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Hasilnya ditemukan bahwa strategi pengelolaan keuangan mereka sesuai dengan kondisi dan skala usaha masing-masing. Perencanaan keuangan terarah dan efektif sebagai landasan utama untuk memanfaatkan dana secara efisien dan memastikan ketersediaan modal yang mencukupi untuk kelancaran operasional. Pengambilan keputusan dalam merancang langkah-langkah strategis yang telah mereka lakukan ditujukan untuk pengembangan usaha. Meskipun tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang tidak dapat terkendali.

Pentingnya penanganan prioritas juga tercermin dalam penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pengguna yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, mereka memilih untuk menggunakan model laporan keuangan yang sederhana dan dianggap umum di Majalengka dengan menggunakan metode *cash basis*.

Sementara itu, penggunaan QRIS di *merchant* wilayah Majalengka, kecamatan cigasong masih terbilang rendah. Sebagian masyarakat memilih untuk melakukan pembayaran konvensional, tetapi tidak sedikit masyarakat yang menggunakan QRIS melalui berbagai dompet digital dalam transaksi pembayaran di *merchant*. QRIS dianggap praktis dan menguntungkan oleh kedua informan karena kesederhanaan, kemudahan penggunaan, dan efisiensi proses pembayaran. Meskipun, ketidaksesuaian notifikasi pembayaran dan kebijakan biaya MDR yang dikenakan pada pedagang oleh PJP, menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka untuk tetap memilih QRIS sebagai metode pembayaran.

6.2 Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

- a. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, sehingga untuk menganalisis dan interpretasi temuan dengan lebih rinci menjadi terbatas.
- b. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan keuangan dan penerapan QRIS di *merchant*, tetapi masih banyak faktor lain yang perlu dieksplorasi lebih dalam dan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan atau tantangan usaha.

6.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk keberlangsungan usaha menggunakan QRIS di masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan populasi yang lebih luas untuk mewakili perkembangan pembayaran QRIS dan pengelolaan keuangannya di berbagai *merchant*.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di berbagai skala UMKM, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pelaku UMKM.

2. Saran Praktis

a. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai inisiator teknologi pembayaran QRIS diharapkan melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara aktif untuk meningkatkan kesadaran akan keberadaan QRIS. Selanjutnya, penentuan standar biaya MDR perlu disesuaikan dengan tingkat pendapatan modal usaha dan laba bersih yang diperoleh oleh *merchants*.

b. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan yang melakukan inovasi pembayaran digital agar dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital. Selanjutnya, pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan dompet digital perlu berorientasi pada peningkatan fitur-fitur yang ada pada aplikasi untuk memudahkan penggunaan dompet digital dalam transaksi.

c. Bagi Pelaku Usaha

Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat memanfaatkan biaya MDR sebagai *branding* penjualan dengan memberikan promosi atau diskon spesial kepada pelanggan yang memilih menggunakan metode pembayaran yang lebih menguntungkan bagi pelaku usaha. Jika memungkinkan, menyesuaikan harga produk tanpa memberatkan pelanggan. Selain itu, memonitor kinerja sistem untuk memverifikasi notifikasi berfungsi. Selanjutnya, melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang dapat dilakukan dengan sosialisasi oleh pemerintah daerah guna meningkatkan keterampilan dan profesionalisme UMKM.